

# Gerakan Lingkar Ganja Nusantara dalam Usaha Mengubah Kebijakan UU No 35 Tahun 2009 Terkait Narkotika Melalui Ruang Publik Masyarakat

Namus Akbar Nasution<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

**Abstract:** This research discusses the Ganja Nusantara Circle social movement in its efforts to legalize marijuana as a medical necessity. This movement was created because of the pros and cons associated with cannabis plants in Indonesia. This study uses the perspective of Jurgen Habermas, which centers on the problem of public sphere. In this case, the purpose of the research related to this movement is more focused on the use of public sphere as the main media in the movement of the LGN. In this paper it was found that cannabis plants also have various benefits, one of which is medical. UU No. 35 of 2009 concerning Narcotics is still not fully relevant in relation to the placement of the cannabis group in narcotics group I. The law also still has several weaknesses, including too many rubber articles, multiple interpretations of articles that sometimes still confuse some parties. The focus in some of the problems related to cannabis plants is that Indonesia still does not have scientific research related to cannabis plants, so this still causes turmoil or differences in perspective for some people regarding marijuana. This research method uses qualitative analysis to explain and describe a phenomenon.

**Keywords:** Social movement, public sphere, medical, policy, marijuana.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara demokrasi, dimana demokrasi sendiri merupakan faham dan sistem politik yang didasarkan pada doktrin “*power of the people*”, yang berarti rakyat adalah pemegang kedaulatan tertinggi dalam sistem pemerintahan. Hal ini bisa dikatakan demikian karena negara demokrasi selalu mengenal dengan sesuatu hal yang disebut “ dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat” (Nashir, 1999). Namun kenyataannya, dalam sebuah negara tentu akan selalu terjadi perbedaan pendapat antara pihak pemerintah dan juga pihak masyarakat, tak terkecuali dalam aspek kebijakan. Karena dalam pembuatan kebijakan tersebut, terkadang hukum yang tercipta tidak sesuai dengan opini yang terbangun didalam pikiran masyarakat terkait hukum tersebut, sehingga akan ada sikap menentang yang muncul dari pihak masyarakat. Hal yang biasa terjadi dari kejadian seperti itu, maka para masyarakat yang menentang pada akhirnya akan bersatu dan menciptakan gerakan sosial demi mencapai tujuan mereka tersebut, baik itu sebagai kelompok kepentingan ataupun kelompok penekan. Hal seperti ini sudah sering terjadi di Indonesia, salah satunya berasal dari gerakan sosial yang bernama Lingkar Ganja Nusantara. Gerakan sosial ini adalah sebuah gerakan sosial yang memiliki tujuan untuk merubah kebijakan UU No.35 Tahun 2009 terkait narkotika untuk membuat tanaman jenis ganja menjadi tanaman yang legal untuk digunakan sebagai pengobatan medis.

LGN adalah sebuah organisasi yang dibuat oleh sekumpulan mahasiswa dari Universitas Indonesia



yang yakin terhadap tanaman ganja, bahwa tanaman itu memiliki begitu banyak kegunaan yang bisa dimanfaatkan oleh setiap masyarakat Indonesia. LGN juga merupakan gerakan sosial pertama di Indonesia yang bergerak dengan tujuan untuk melegalkan ganja. Mereka berani melakukan hal ini karena mereka tahu dan yakin bahwa ganja bisa digunakan untuk mengobati begitu banyak penyakit yang bahkan sulit untuk disembuhkan. Sampai sekarang pun, gerakan ini masih terus berjuang dan terus menekan pemerintah untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai, sehingga pada akhirnya setiap warga neagra Indonesia bisa merasakan manfaat dari tanaman ganja untuk diri mereka sendiri.

Hal lain yang membuat LGN mau mengubah UU No.35 Tahun 2009 ini karena mereka tahu dan paham bahwa kebijakan tersebut dibuat tidak melalui lima tahapan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembuatan sebuah kebijakan. Hal ini bisa mereka katakan demikian, karena memang kebijakan terkait narkoba tersebut adalah kebijakan yang mereka ambil dari Konvensi Tunggal PBB tahun 1961 tentang hukum narkoba dunia. Oleh karena itu LGN masih percaya bahwa kebijakan terkait narkoba yang ada di Indonesia saat ini belum bisa dikatakan sebagai kebijakan yang ideal, karena masih banyak kekurangan kekurangan yang seharusnya segera diperbaiki atau direvisi. Hingga akhirnya, pada saat ini permasalahan tersebut masih menjadi pro kontra bagi masyarakat. Di satu pihak masyarakat percaya bahwa ganja adalah sebuah aset negara yang bisa dimanfaatkan sebaik baiknya demi kepentingan masyarakat itu sendiri, sedangkan di pihak lain nya masyarakat masih mempercayai apa yang tertulis didalam UU No.35 Tahun 2009 tersebut. Pro kontra ini lah yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk mencoba meneliti permasalahan ini, karena hingga saat ini masyarakat Indonesia masih belum bisa memastikan sebenar benarnya terkait tanamn ganja ini, apakah tanamn ini berbahaya, atau justru sangat bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

Dalam upaya mengedukasi masyarakat yang belum mengerti tentang kasiat tanaman ganja, LGN telah menggunakan berbagai macam jalan untuk mencapainya. Hal tersebut telah mereka lakukan melalui acara acara seperti bedah buku, sosialisasi, nobar film, dan lain sebagainya. Terobosan terbaik yang mereka lakukan adlaah dengan menciptakan sebuah buku edukasi ganja pertama di Indonesia pada tahun 2011 yang berjudul “Hikayat Pohon Ganja” serta beberapa buku lain nya. Bahkan buku tersebut juga telah menarik perhatian beberapa orang orang hebat seperti Prof. DR. Komarudin Hidayat dan Pandji Pragiwaksono.

Dengan bukti bukti yang mereka punya dan percayai, LGN pada akhirnya juga melakukan aksi dan unjuk rasa yang mereka lakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian pemerintah atas segala opini yang mereka miliki. Selain itu didalam aksi tersebut, mereka juga tetap memberikan unsur edukasi kepada setiap orang yang lewat dan hadir pada acara tersebut. LGN juga mempercayai bahwa hukum penjara untuk para pengguna ganja itu tidak lah benar. mereka mengatakan demikian karena, apa yang mereka percayai adalah bahwa orang orang yang telah menggunakan ganja tidak akan menjadi lebih baik jika dipenjara. Karena pada dasarnya seorang pengguna seharusnya ditempatkan di tempat

rehabilitasi bukan di taruh di dalam sel penjara, sehingga nantinya saat mereka kembali ke masyarakat, mereka telah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelum nya.

Dengan tidak adanya bukti ilmiah terkait manfaat dari tanaman ganja, maka pada awal tahun 2015 organisasi LGN berinisiatif untuk menciptakan sebuah lembaga riset milik mereka sendiri yang bernama Yayasan Sativa Nusantara atau disingkat menjadi YSN. Dan lembaga ini berhasil menarik perhatian pemerintah dengan diberikan nya lisensi kepada YSN untuk melakukan penelitian ilmiah terkait penyembuhan penyakit diabetes dengan tanaman ganja. walaupun hingga saat ini lembaga tersebut belum juga bisa melakukan riset karena terkendala oleh beberapa hal.

Namun jika melihat hingga saat ini, gerakan ini masih belum juga berhasil merealisasikan tujuan utama mereka tersebut, karena pihak pemerintah masih juga enggan untuk menyetujui apa yang diinginkan oleh Lingkar Ganja Nusantara tersebut, pihak pemerintah masih merasa bahwa tanaman ganja adalah tanaman yang berbahaya untuk diberikan kepada masyarakat Indonesia dan masih banyak hal yang lebih penting untuk dilakukan daripada melakukan riset terkait tanaman ganja. Maka dari itu didalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami pro kontra yang ada dari dua pihak yang bersangkutan dan berharap bisa menarik benang merah yang hingga saat ini menjadi perdebatan yang tak kunjung usai. Sehingga tulisan ini pada akhirnya bisa membuka pikiran masyarakat dalam menanggapi permasalahan terkait tanaman ganja.

Metode yang digunakan didalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menginterpretasikan sebuah fenomena dalam keadaan sosial tertentu dengan menggunakan wawancara yang direkam dan juga catatan-catatan agar bisa mendapatkan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti serta menghubungkan peristiwa yang ada di dalamnya (Denzin & Lincoln, 2011). Penelitian memberi keterangan secara mendalam tentang sebuah fenomena yang terjadi dengan didukung oleh informasi yang lebih mendalam. Untuk tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Studi deskriptif menurut Biber dan Leavy bertujuan untuk memberikan gambaran yang kaya akan informasi melalui penggalan data secara in-depth (mendalam) untuk menghasilkan penelitian *thick descriptive* (Hesse-Biber & Leavy, 2010). sedangkan fokus penelitian dari tulisan ini ada pada perkembangan gerakan sosial Lingkar Ganja Nusantara di Indonesia dan gerakan gerakan yang dilakukan didalam ruang publik masyarakat juga alasan mengapa mereka melakukan gerakan tersebut.

Sedangkan teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori ruang publik (Public Sphere) milik Jurgen Habermas. Menurut Habermas ruang publik adalah semua ruang atau tempat di mana masyarakat bisa saling berinteraksi, berkomunikasi dan mengeluarkan opini-opini mereka dengan bebas tanpa ada tekanan dari pihak mana pun terutama dari pemerintah (Hardiman, 2009). Ruang publik juga merupakan tempat masyarakat untuk belajar dan saling bertukar pikiran, dan di dalam perkembangannya, saat ini ruang publik tidak saja terbatas sebagai ruang yang memiliki bentuk fisik

seperti kafe, salon dll. Tetapi segala tempat yang bisa digunakan masyarakat untuk saling bertukar opini bisa dikatakan sebagai ruang publik, contoh ruang publik yang tidak memiliki bentuk fisik adalah media massa dan media sosial.

Habermas juga mengatakan bahwa pada akhirnya ruang publik akan menciptakan ruang publik politis. Ruang publik politis adalah kondisi dalam masyarakat dimana masyarakat saling berkomunikasi dan menciptakan suatu kekuatan yang solid yang bisa membuat mereka menjadi lebih kuat dan utuh dalam melawan musuh mereka, yaitu kekuasaan dan uang agar tercipta suatu keseimbangan didalam kehidupan bermasyarakat. Habermas juga menyimpulkan bahwa publik bisa menjadi sebuah ruang yang sangat kuat dan opini yang tercipta bisa menjadi sebuah senjata dan kekuatan bagi masyarakat untuk mengubah kekuasaan ataupun kebijakan (Hardiman, 2009)

Ruang publik juga memiliki hubungan dengan tiga konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu gerakan sosial, opini publik, dan demokrasi deliberatif. Karena pada dasarnya ruang publik yang berada di dalam masyarakat akan menciptakan pemikiran-pemikiran baru yang disebut sebagai opini publik. Opini publik sendiri adalah pikiran seseorang atas kejadian terhadap suatu hal yang menjelma menjadi suatu pertimbangan dan diterima sebagai pemikiran umum (Danusaputro, 1961). Lalu opini publik yang serupa juga akan menciptakan sebuah kumpulan masyarakat yang disebut sebagai gerakan sosial. Dan dengan adanya gerakan sosial tersebut, maka akan muncul demokrasi deliberatif, dimana demokrasi deliberatif adalah sebuah penghubung atau penyeimbang antara masyarakat dengan pemerintah yang ada di dalam sebuah negara.

## PEMBAHASAN

Dengan melihat teori yang digunakan, maka dalam pembahasan ini peneliti akan membahas bagaimana gerakan Lingkar Ganja Nusantara bergerak didalam ruang publik masyarakat dan membawa isu-isu yang ada, lalu menyebarkan opini-opini mereka ke dalamnya, sehingga bisa membuka dan mengubah pola pikir masyarakat Indonesia terhadap tanaman ganja. Didalam perjuangan legalisasi ganja ini, fokus utama dari gerakan Lingkar Ganja Nusantara sendiri adalah untuk mengedukasi masyarakat Indonesia tentang manfaat ganja yang bisa digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Karena Lingkar Ganja Nusantara melihat saat ini mindset yang tertanam di dalam pikiran masyarakat Indonesia tentang tanaman ganja sangat lah buruk, masyarakat Indonesia masih banyak yang melihat ganja sebagai barang yang berbahaya untuk digunakan dan tidak memiliki manfaat sama sekali untuk diperjuangkan. Oleh karena itu lah penting bagi Lingkar Ganja Nusantara untuk masuk kedalam ruang-ruang publik yang ada di dalam masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang tanaman ganja yang saat ini terlihat sangat “bobrok”.

Media yang dijadikan senjata utama oleh Lingkar Ganja Nusantara adalah media sosial, dimana media sosial adalah media-media yang bersifat “kekinian” atau bisa dikatakan sebagai media yang paling

digemari oleh masyarakat saat ini, terutama masyarakat muda. Media sosial yang pertama digunakan oleh Lingkar Ganja Nusantara adalah facebook yang mulai aktif mereka gunakan sejak tahun 2009, dimana pada awalnya grup ini bernama “Dukung Legalisasi Ganja” yang seiring berjalannya waktu, nama grup Dukung Legalisasi Ganja ini akhirnya berubah menjadi Lingkar Ganja Nusantara. Grup facebook ini memiliki peran yang sangat penting didalam perjalanan Lingkar Ganja Nusantara dalam usaha melegalisasi ganja, karena grup ini merupakan wadah pertama yang ada di Indonesia terkait pembahasan mengenai manfaat tanaman ganja. sebenarnya isu tentang manfaat tanaman ganja sudah ada sejak tahun 90-an, namun pada saat itu masyarakat masih belum berani untuk mengangkat permasalahan itu kedalam ranah publik dan membicarakannya karena mereka merasa pada saat itu pembicaraan terkait tanaman ganja adalah sebuah hal yang tabu untuk dibicarakan. Namun setelah munculnya grup facebook milik Lingkar Ganja Nusantara ini, seolah olah saat ini pembicaraan terkait tanaman ganja sudah menjadi pembicaraan yang lumrah dan tidak tabu lagi. Oleh karena itu grup facebook Lingkar Ganja Nusantara bisa dikatakan memiliki peran yang sangat vital dalam memulai perjuangan legalisasi ganja ini. selain itu grup ini juga kerap menjadi wadah masyarakat untuk berdiskusi dan bertukar pikiran, bahkan dari grup ini juga sering menghasilkan pertemuan pertemuan yang membahas tentang gerakan Lingkar Ganja Nusantara dan tanaman ganja itu sendiri.

Selain media sosial Facebook, media sosial yang tidak kalah penting adalah instagram. Dimana media ini menjadi sebuah ruang yang digunakan Lingkar Ganja Nusantara dalam menyebarkan informasi dan juga fakta fakta ataupun opini organisasi kepada masyarakat publik. Dan instagram juga menjadi motor awal terciptanya Lingkar Ganja Nusantara regional, yaitu Organisasi Lingkar Ganja Nusantara yang melakukan gerakan gerakan di daerah daerah yang ada di Indonesia dengan mengacu kepada visi misi yang sama seperti Lingkar Ganja Nusantara pusat. Dengan adanya Lingkar Ganja Nusantara regional ini, saat ini penyebaran informasi yang diberikan oleh Lingkar Ganja Nusantara bisa berjalan dengan lebih baik dan lebih mudah, karena adanya bantuan bantuan yang diberikan oleh Lingkar Ganja Nusantara regional tersebut.

Satu lagi media sosial yang digunakan oleh Lingkar Ganja Nusantara adalah Youtube, di mana media ini lebih berfokus kepada pemberian informasi kepada masyarakat internasional daripada masyarakat Indonesia. Karena memang Lingkar Ganja Nusantara merasa bahwa gerakan ini harus dilihat oleh masyarakat Internasional dan virus perjuangan bisa tersebar ke seluruh dunia. Lingkar Ganja Nusantara bisa memiliki pemikiran demikian karena mereka sadar bahwa isu legalisasi ganja bukan hanya isu yang tersebar di Indonesia saja, tapi permasalahan ini sudah menjadi permasalahan yang mendunia. Sehingga organisasi organisasi seperti Lingkar Ganja Nusantara juga bisa kita temukan di banyak negara di dunia ini.

Di dalam perjalanan Lingkar Ganja Nusantara dalam usaha melegalisasi ganja, Lingkar Ganja Nusantara telah berhasil membuat beberapa buku yang diperjuangkan kepada masyarakat umum guna

menambah wawasan dan pemahaman masyarakat terkait tanaman ganja. buku yang paling utama dan paling penting yang pernah mereka terbit kan adalah “Hikayat Pohon Ganja”. Hikayat Pohon Ganja adalah sebuah buku edukasi yang dibuat oleh tim dari organisasi Lingkar Ganja Nusantara. Buku ini pertama kali diperkenalkan pada tanggal 07 Desember 2011 di Gramedia Matraman, Jakarta. Buku Hikayat Pohon Ganja berisi tentang pengertian dan pemahaman terkait dari tanaman ganja dalam kehidupan manusia, mulai dari sejarah dan evolusi tanaman ganja, perkembangan ganja di beberapa negara dunia, kegunaan ganja untuk medis, kegunaan ganja didalam industri dan juga awal mula munculnya Undang-Undang terkait ganja. Tujuan utama dari pembuatan buku ini adalah sebagai bahan edukasi terhadap masyarakat tentang tanaman ganja itu sendiri, sehingga hal tersebut bisa membuat masyarakat tahu dan mengerti tentang hal-hal baik yang bisa kita gunakan dan manfaatkan dari tanaman ganja tersebut. Karena memang hingga sebelum munculnya buku Hikayat Pohon Ganja ini, hanya ada sedikit masyarakat yang tahu bahwa tanaman ganja ternyata memiliki banyak manfaat. Terutama sejak tahun 1976 dimana pada tahun itu untuk pertama kalinya tanaman ganja masuk kedalam kategori narkotika golongan I. Didalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1976 Tentang Narkotika pada pasal 1 ayat 12 tertulis kalimat “Tanaman ganja adalah semua bagian dari semua tanaman genus *Cannabis*, termasuk biji dan buahnya.”, sedangkan didalam pasal 1 ayat 13 tertulis kalimat “ Damar Ganja adalah damar yang diambil dari tanaman ganja, termasuk hasil pengolahannya, yang menggunakan damar sebagai bahan dasar.” Dan mulai saat itu hingga sekarang, ganja masih menjadi tanaman yang termasuk kedalam golongan I narkotika, sehingga sesuai hukum yang berlaku di negara kita, bahwa keberadaan narkotika golongan I tidak bisa kita gunakan untuk apapun, termasuk untuk obat-obatan medis.

Jika melihat buku Hikayat Pohon Ganja ini, maka bisa dikatakan bahwa buku tersebut adalah sebuah media yang digunakan oleh Lingkar Ganja Nusantara untuk menyebarkan edukasi tentang tanaman ganja kepada masyarakat. Karena hingga saat ini, buku tersebut masih menjadi pegangan utama bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan belajar segala hal tentang ganja dengan berbagai sumber yang jelas. Dan kenyataan akan hal tersebut lah yang pada akhirnya dimanfaatkan oleh Lingkar Ganja Nusantara untuk menarik massa lebih banyak lagi. Dengan mengadakan berbagai macam seminar dan juga bedah buku, maka gerakan Lingkar Ganja telah masuk kedalam ruang publik masyarakat dan bisa memberikan edukasi ganja kepada masyarakat lebih efektif dan tanpa adanya tekanan dari pihak pemerintah.

Selain itu Lingkar Ganja Nusantara juga pernah membuat lembaga riset yang dibuat untuk mendukung gerakan legalisasi ganja ini, nama lembaga tersebut adalah Yayasan Sativa Nusantara (YSN). Yayasan Sativa Nusantara adalah sebuah yayasan yang dibuat oleh organisasi Lingkar Ganja Nusantara pada hari Sabtu, 19 Desember 2015. Yayasan ini adalah sebuah lembaga riset ilmiah milik Lingkar Ganja Nusantara yang memiliki fungsi dan tujuan untuk meneliti kasiat dan kandungan yang ada didalam tanaman ganja, selain itu tujuan lain dari yayasan ini adalah sebagai sebuah sarana penguat yang



digunakan oleh organisasi Lingkar Ganja Nusantara dalam perjuangan mereka untuk melegalisasikan tanaman ganja di Indonesia, sehingga nantinya hasil dari riset yang didapatkan melalui yayasan ini, bisa menjadi sebuah gambaran terhadap pemerintah juga masyarakat Indonesia terkait sisi positif dari tanaman ganja itu sendiri. Namun saya hingga saat ini lembaga riset ini masih belum bisa dijalankan, karena adanya beberapa masalah antara pihak Lingkar Ganja Nusantara dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Selain itu gerakan yang juga sering dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara adalah Global Marijuana March (GMM). Acara ini merupakan acara tahunan yang dilakukan oleh masyarakat di seluruh dunia pada hari Sabtu pertama bulan Mei dalam rangka memperjuangkan legalitas ganja, dan Indonesia menjadi salah satu negara yang selalu rutin untuk ikut menyelenggarakan acara tersebut sejak tahun 2010 hingga sekarang. Mulai dari long march, demo, tuntutan terhadap pemerintah, aksi damai hingga aksi menanam pohon pernah dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara. Dan gerakan ini juga turut dimeriahkan oleh Lingkar Ganja Nusantara regional yang terdapat di berbagai macam kota di Indonesia. sehingga impact yang ditimbulkan bisa membuat banyak masyarakat pada akhirnya mulai melihat dan melirik gerakan Lingkar Ganja Nusantara ini sebagai gerakan yang positif, walaupun masih banyak juga masyarakat yang menganggap Lingkar Ganja Nusantara sebagai gerakan yang negatif.

Di luar gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara, terdapat juga sebuah kejadian yang secara tidak langsung telah banyak membuka pikiran masyarakat Indonesia terkait manfaat tanaman ganja dan hukum narkoba yang masih memiliki celah. Kejadian tersebut adalah “Kasus Fidelis”. Dimana kasus tersebut adalah sebuah kasus terkait seorang pria yang ingin menyelamatkan nyawa istrinya dengan cara melawan hukum. Pria tersebut bernama Fidelis Ari Sudawoto. Beliau adalah seorang PNS yang hidup dan bekerja di daerah Sanggau, Kalimantan Barat. Fidelis ditangkap karena menanam ganja didalam rumah nya yang sebenarnya dia gunakan untuk mengobati istrinya dari penyakit langka yang dideritanya. Istri Fidelis yang bernama Yeni Riawati sudah lama terserang sebuah penyakit langka yang bernama Syringomyelia. Syringomyelia sendiri adalah sebuah penyakit munculnya kista yang berisi cairan dalam sumsum tulang belakang manusia. Cairan ini muncul dari kumpulan cairan pelindung di otak dan juga sumsum tulang belakang. Jika dibiarkan terus menerus, kista tersebut bisa menekan jaringan saraf di daerah sumsum tulang. belakang sehingga akan menyebabkan mati rasa dan nyeri pada tubuh, bahkan jika terus berlanjut hal tersebut akan menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian. Dan obat obat yang digunakan oleh Fidelis dari rumah sakit yang ada di kota tempat tinggal nya tida bisa menyembuhkan penyakit istrinya tersebut, sehingga Fidelis mencoba cara alternatif untuk menyembuhkan istrinya tersebut dengan menggunakan ekstrak daun ganja. Akhirnya setelah rutin mengkonsumsi ekstrak daun ganja, kondisi istrinya perlahan lahan mulai membaik. Namun sebelum istri nya sembuh dari penyakit Syringomyelia, Fidelis lebih dulu ditangkap oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Fidelis ditangkap

dengan barang bukti berupa 39 batang ganja yang dia tanam. Setelah Fidelis ditangkap dan Yeni tidak lagi mendapatkan obat dari daun ganja tersebut, akhirnya Yeni pun meninggal dunia.

Hal tersebut yang pada akhirnya membuat kasus ini menjadi perhatian publik dan banyak masyarakat yang mulai mendukung dan membantu Fidelis. Tak terkecuali organisasi Lingkar Ganja Nusantara. Dan pada akhirnya pula kasus ini juga menjadi sebuah momentum Lingkar Ganja Nusantara dalam pergerakannya memperjuangkan legalisasi ganja di Indonesia, karena dengan menyebarnya berita ini, pada akhirnya perlahan lahan mata masyarakat Indonesia mulai terbuka terhadap ganja, dan kasus ini pula yang memperkuat alasan Lingkar Ganja Nusantara ingin pemerintah merevisi Undang Undang No.35 Tahun 2009 terkait narotika tersebut.

Hukum narkotika yang berlaku juga menjadi salah satu yang mempengaruhi perkembangan gerakan Lingkar Ganja Nusantara ini, karena adanya permasalahan permasalahan didalam undang undang tersebut yang menurut Lingkar Ganja Nusantara harus diperbaiki. Yang pertama karena hukum narkotika yang ada di negara Indonesia ini tercipta tidak melalui lima tahapan yang seharusnya dilalui dalam pembuatan kebijakan. Namun hanya mengambil dari peraturan PBB yang tertuang didalam konvensi tunggal PBB tahun 1961, sehingga legitimasi dari hukum tersebut dirasa kurang dan belum sesuai dengan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Yang kedua karena tidak adanya bukti ilmiah yang menyatakan bahwa setiap jenis narkotika yang ada sudah ditaruh dalam golongan yang tepat, termasuk tanaman ganja. Hingga saat ini belum ada riset yang dilakukan pemerintah untuk membuktikan bahwa ganja adalah tanaman yang berbahaya. Sehingga selama bukti ilmiah tersebut belum ada, maka selama itu pula Lingkar Ganja Nusantara akan terus menekan pemerintah. Karena dengan adanya hasil dari riset tersebut, hal ini akan menjelaskan segala opini yang telah terbangun didalam masyarakat Indonesia dan pro kontra antara pemerintah dengan masyarakat terkait isu legalisasi ganja ini bisa terselesaikan.

Salah satu hal lain yang perlu disoroti dari hukum narkotika yang berjalan di negara Indonesia adalah perbedaan antara pengguna narkotika dan pengedar. Hal ini tentu menjadi sesuatu hal yang perlu kita perhatikan, karena pada dasarnya hukum yang berlaku terhadap pengguna dan pengedar tidak lah sama. Banyak masyarakat yang percaya bahwa pengguna narkotika bukan lah orang yang benar benar jahat, mereka hanyalah orang-orang yang menjadi korban dari jahatnya lingkungan sekitar. Bahkan terkadang korban korban ini mulai menggunakan narkotika bukan karena keinginan mereka, tapi karena adanya teanan mental yang mereka alami, seperti anak-anak yang mengalami broken home. Oleh karena itu lah, para pengguna narkotika tidak bisa dikatakan sebagai kriminal dan orang jahat. Namun demikian, hingga sekarang masih banyak orang yang belum sadar dan peduli terhadap hal hal tersebut. Mereka tidak sadar dan tidak tau bahwa sebenarnya para pengguna yang menjadi korban narkotika membutuhkan tempat dan ruang untuk berobat, bukan untuk dipenjara. Sedangkan kebijakan terkait narkotika yang berlaku di negara kita masih belum bisa melindungi para korban korban yang



sebenarnya ingin sembuh dan lepas dari narkoba. walau sebenarnya negara telah membuat kebijakan terhadap permasalahan ini, dan telah membedakan hukum antara pengguna narkoba dan pengedar. Namun minim nya pengetahuan masyarakat terhadap hukum tersebut membuat mereka (para korban yang tertangkap) pada akhirnya tidak bisa melawan dan patuh terhadap apa yang diberikan kepada mereka. Oleh karena itu pada akhirnya dengan banyaknya masyarakat yang mulai berfikir demikian, maka massa yang ikut mendukung gerakan Lingkar Ganja Nusantara pun ikut bertambah.

## **KESIMPULAN**

Lingkar Ganja Nusantara adalah organisasi yang menolak dan memiliki keinginan untuk merevisi undang undang narkoba yang telah berjalan di negara Indonesia. mereka memiliki tujuan untuk mengeluarkan tanaman ganja dari golongan I narkoba, dimana itu berarti tanaman ganja tidak bisa digunakan untuk kepentingan apapun termasuk kepentingan medis. oleh karena itu Lingkar Ganja Nusantara ingin mengeluarkan tanaman ganja dari golongan I karena mereka percaya tanaman ganja memiliki manfaat yang bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia, khusus nya dalam hal medis. dan mereka juga percaya bahwa efek negatif terkait tanaman ganja yang diketahui oleh masyarakat Indonesia saat ini tidak semuanya benar dan masih belum memiliki bukti nyata berbentuk penelitian yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

Oleh karena itu organisasi Lingkar Ganja Nusantara mencoba melawan dan terus mendesak pemerintah untuk mengubah dan merevisi kebijakan Undang Undang No. 35 Tahun 2009 tersebut. Sehingga pada akhirnya mereka melakukan berbagai macam gerakan untuk menarik massa dari masyarakat guna menambah kekuatan didalam perjuangan mereka melegalkan ganja. Dan hingga saat ini gerakan sosial ini terus berkembang dan perlahan lahan mulai diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat Indonesia.

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara pun pada akhirnya berhasil membuat gerakan ini menjadi sebuah gerakan yang terus berkembang. Dari pemahaman masyarakat yang menganggap bahwa gerakan ini adalah gerakan yang buruk, hingga banyak masyarakat yang saat ini mulai mendukung dan membantu gerakan legalisasi ganja tersebut. berbagai macam strategi telah mereka lakukan didalam ruang publik masyarakat yang ada. dari penyebaran informasi melalui media hingga aksi turun ke jalan juga telah mereka lakukan. Dan hingga saat ini ruang publik masih menjadi tempat utama bagi gerakan Lingkar Ganja Nusantara ini untuk bergerak dan memberikan edukasi juga pemahaman kepada masyarakat Indonesia.

Dengan adanya ruang-ruang publik yang diciptakan oleh Lingkar Ganja Nusantara, masyarakat akhirnya mempunyai keberanian untuk menyampaikan isi dari pemikiran mereka terkait tanaman ganja. Bahkan masyarakat yang pada awalnya tidak mempunyai pengetahuan terkait tanaman ganja, perlahan lahan mulai mengenal dan mengetahui efek positif dan manfaat dari tanaman tersebut.

Edukasi yang diberikan oleh Lingkar Ganja Nusantara itu meliputi pengetahuan terkait tanaman ganja itu sendiri dan juga pengetahuan terkait hukum narkoba yang ada dan yang seharusnya berlaku. Sehingga dengan adanya pengetahuan pengetahuan tersebut, pada akhirnya masyarakat pun mulai mengubah sudut pandang mereka terhadap ganja dan perlahan lahan mulai banyak masyarakat yang mendukung gerakan Lingkar Ganja Nusantara ini. dan hingga hari ini Lingkar Ganja Nusantara masih terus berkembang dan berjuang dalam meraih tujuan mereka melegalisasi ganja.

Lingkar Ganja Nusantara juga berharap bahwa dengan adanya edukasi terkait tanaman ganja, pemerintah dan masyarakat bisa menanggapi permasalahan ini dengan pemikiran yang lebih terbuka. Dan sudah saat nya masyarakat Indonesia menghilangkan pemikiran pemikiran negatif dan rasa takut mereka terhadap tanaman ganja. karena sebenarnya ganja adalah sebuah tanaman yang memiliki begitu banyak manfaat dan efek negatif terkait tanaman ini yang kita ketahui selama ini, tidak semuanya benar. Oleh karena itu untuk membuktikan apakah ganja itu baik atau buruk, peneliti juga berharap pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk melakukan penelitian dan riset terhadap tanaman tersebut. Hal ini tentu menjadi sebuah langkah yang sangat penting karena hingga saat ini negara kita tidak memiliki bukti berbentuk penelitian yang menyatakan bahwa tanaman ganja adalah tanaman yang berbahaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danusaputro, M. (1961). *Bahan Kuliah Tertulis, Pengantar Ilmu Journalistik & Publistik*. Universitas Padjajaran.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications Ltd.
- Hardiman, F. B. (2009). *Demokrasi Deliberatif: Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Habermas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hesse-Biber, S. N., & Leavy, P. (2010). *The Practice of Qualitative Research*. SAGE Publications Ltd.
- Nashir, H. (1999). *Pragmatisme Politik Kaum Elit*. Pustaka Pelajar.